

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan insan yang tidak dapat terlepas hubungannya antar satu manusia dengan manusia yang lain. Manusia menjadi individu yang akan terus menerus menjalin sebuah komunikasi dan interaksi dengan tujuan untuk membangun sebuah hubungan yang saling menguntungkan. Dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan individu lainnya, tentu saja memiliki kepentingan, tujuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Negara Indonesia dikenal dengan negara yang heterogen dalam segala aspek, oleh karena itu untuk menjaga nilai kesatuan dan persatuan bangsa dapat dilakukan dengan cara memahami, mengenal, dan menyesuaikan diri dari berbagai macam perbedaan termasuk di dalamnya adalah perbedaan dalam menganut agama masing-masing.

Saat ini, agama menjadi aspek keberlangsungan hidup yang memiliki sifat penting nan sensitif jika tidak diaplikasikan secara tepat dan benar. Komunikasi yang terbangun dalam lingkungan sosial-masyarakat terbagi menjadi berbagai tipe secara konseptual (Muhtadi, 2019) menyatakan bahwa diantaranya terdapat komunikasi antarbudaya salah satunya yakni komunikasi antaragama (*interreligious communication*). Dalam tipikalnya, komunikasi antaragama menjadi sebuah pengungkapan atau ekspresi khusus yang inklusif oleh masyarakat heterogen dalam proses komunikasinya (Muhtadi, 2019). Sensitifitas komunikasi antaragama dapat terjadi apabila terjadinya truth claim yang ditunjukkan oleh

masing-masing kelompok agama atas kepercayaannya tanpa memedulikan agama atau kepercayaan lain disekitarnya. Inilah yang menjadi urgensi proses pertukaran pesan atau interaksi dalam heterogeni kehidupan bermasyarakat.

Pada dasarnya, interaksi dalam kehidupan bermasyarakat diartikan secara terminologi yakni suatu kegiatan yang menghasilkan sebuah hubungan saling memengaruhi dan menimbulkan efek timbal balik antar dua atau lebih objek yang terlibat (Inah, 2015). Dalam interaksi antar kelompok agama acap kali timbul hal-hal yang memicu perbedaan pendapat, prasangka, permusuhan, hingga perlawanan. Pengintegrasian antar kelompok agama dalam sosial-masyarakat dibutuhkan untuk mengatasi fenomena yang memprihatinkan ini. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa memang benar adanya, kasus kerusuhan yang terjaid diberbagai daerah salah satunya yakni konflik Ambon yang terjadi tanggal 19 Januari 1999. Akar dari konflik agama ini sebenarnya disebabkan oleh pelanggaran interaksi sosial dimana ada dua orang pemuda muslim yang melakukan pemalakan kaum nasrani. Masalah sederhana tersebut kemudian menjadi konflik yang sangat besar dikarenakan setelahnya muncul isu-isu negatif. Dua kelompok tersebut kemudian saling serang sehingga menewaskan 12 orang dan tercatat ada ratusan orang yang mengalami luka-luka. Konflik yang terjadi tersebut memperjelas bahwa mempertahankan integrasi sosial dalam interaksi antar kelompok agama menjadi hal yang penting untuk diperhatikan secara eksklusivitas.

Berbagai isu interaksi antar kelompok agama telah mendominasi di Negara ini. Namun, berbanding terbalik dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Desa Banyubiru adalah salah satu desa yang berada Di Kabupaten Jembrana. Menurut data yang teregistrasi di Dinas

Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jembrana Tahun 2021, jumlah penduduk yang beragama Hindu di Kabupaten Jembrana sebanyak 231.901 jiwa menempati posisi pertama dan penduduk yang beragama Islam menempati posisi kedua dengan jumlah 85.997 jiwa. Saat ini masyarakat di Desa Banyubiru dapat hidup berdampingan dan damai, walaupun dilatarbelakangi dengan agama yang berbeda-beda. Untuk menghindari konflik masyarakat di Desa Banyubiru kerap kali mengadakan kegiatan kemasyarakatan diantaranya pengajian bapak-bapak yang rutin diadakan masjid pada saat Malam Jumat, pengajian ibu-ibu setiap Hari Rabu dari rumah ke rumah, pengajian anggota remaja masjid yang diadakan pada Hari Selasa, gotong-royong untuk membersihkan jalan atau pada saat adanya pembangunan tertentu, hal tersebut dilakukan untuk memelihara integrasi sosial di Desa Banyubiru. Hidup membaur antar agama di Desa Banyubiru dalam lingkungan masyarakat masih tetap terjaga. Integrasi agama Hindu dan Islam dapat dilihat ketika acara keagamaan atau hari-hari besar masing-masing agama seperti masyarakat saling mengundang satu sama lain dalam beberapa rangkaian acara keagamaan sebagai tamu, dan berkumpul bersama meskipun berada di halaman tempat ibadah. Pada saat perayaan Hari Nyepi, Agama Islam mematikan speaker masjid saat adzan berkumandang dan turut serta mematikan lampu rumah pada malam hari untuk menghargai umat Hindu. Umat Hindu dan Islam ketika merayakan hari besar sering bertukar makanan yang biasa disebut dengan Tradisi Ngejot.

Sehingga, terlepas dari fenomena agama dan budaya yang terjadi peneliti akan menguraikan fenomena positif dari kedua agama yang dianggap berhasil menciptakan kerukunan yang terintegrasi dalam satu kesatuan sosial-masyarakat yang utuh. Masyarakat pada Desa Banyubiru Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana dapat menjalin perbedaan

agama dan budaya yang integrasi dan sikap saling menghormati yang sudah berjalan lebih dari puluhan tahun. Berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai hal yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas dengan judul skripsi “Interaksi Antar Kelompok Agama Dalam Menjaga Integrasi Sosial (Studi Terhadap Pemeluk Agama Islam dan Agama Hindu di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana)”.

1.2 Rumusan Masalah

Oleh sebab itu, melalui latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menarik sebuah rumusan masalah yang akan diteliti lebih dalam yaitu:

1. Bagaimana interaksi antar kelompok agama yang berlangsung di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana dalam menjaga integrasi sosial?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terjadinya integrasi sosial di Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan utama yakni untuk mengetahui proses interaksi antar kelompok agama dalam menjaga integrasi sosial berdasarkan faktor pendukung dan penghambat pada Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan baru bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi mengenai konteks interaksi antar kelompok agama dalam menjaga integrasi sosial.

1.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas dalam memahami interaksi antar kelompok agama dalam menjaga intergasi sosial. Diharapkan juga penelitian dapat memberikan rujukan dan pedoman yang dapat diterapkan bagi kerukunan antar kelompok agama guna menjaga integrasi sosial.

